BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan bagian dari kehidupan manusia, kepemimpinan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perubahan perilaku ataupun cara berfikir dalam segala bentuk pengaruh yang ditimbulkan dalam kehidupan manusia ataupun peradaban manusia itu sendiri. Masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia, sejak manusia ada di muka bumi sampai mereka punah. Kepemimpinan dipahami sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.

Proses kepemimpinan tidak lepas dari peran seorang pemimpin. Pemimpin menjadi model, inspirasi, penuntun, bagi pengikut untuk menjalani kehidupannya. sosok seorang pemimpin itu harus dan akan selalu ada, karena setiap manusia membutuhkan seorang figur untuk memimpinnya, pemimpin jugalah yang menjadi wakil disetiap kelompoknya untuk tampil. Banyak bentuk pemimpin dalam kehidupan dimasyarakat, berbagai macam tokoh-tokoh yang menjadi panutan, ataupun direktur dalam sebuah perusahaan juga termasuk pemimpin. Dan presiden adalah salah satu dari banyaknya bentuk pemimpin. Presiden sebagai kepala negara ataupun sebagai kepala sebuah lembaga.

Di Indonesia sendiri, dari sekian lamanya sejak Indonesia merdeka ditahun 1945 sampai sekarang, Indonesia telah dipimpin oleh enam kepemimpinan presiden ditambah presiden terpilih Joko Widodo yang menjadi presiden ke tujuh Indonesia di tahun 2014. Dengan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dan kelebihan kekurangannya disetiap presiden. Jabatan presiden akan selalu ada, sama halnya seperti seorang pemimpin yang akan selalu dibutuhkan disaat sekarang maupun dimasa depan nanti, banyak yang bisa dipelajari dari presiden-presiden terdahulu mulai dari tatacara memimpin negeri ini sampai kisah pribadi setiap presiden yang

bisa menjadi inspirasi generasi penerus untuk meneruskan perjuangannya dalam memajukan negara Indonesia. Pada hari ini sedikit banyak yang mengetahui sosok presiden terdahulu karena perubahan generasi, sosok-sosok tersebut hanya tinggal sejarah, dan sudah menjadi tugas generasi penerus mempelajari sejarah bangsa ini, terutama kiprah presiden Indonesia dalam memimpin negara Indonesia.

Dan sejarah juga merupakan bagian dari kehidupan manusia, dengan sejarah manusia belajar dari masa lalunya untuk menghadapi masalah serupa dimasa depan, dan sejarah dapat menjadi sebuah inspirasi dari *pesan-pesan* yang memiliki nilai kemanusiaan yang tersirat dalam kehidupan tokoh-tokoh dimasa lalu. Namun *sejarah dianggap barang kuno, usang dan ketinggalan jaman. Belajar sejarah selama ini dianggap membosankan. Hal ini bisa terjadi karena sejak dini kita diajari sejarah hanya terpaku nama, lokasi dan tahun peristiwa. Ini pun dengan cara dihafal. Suatu kekeliruan dalam dunia sosial* (Amin Siahaan, 2013).

Karena sangat *menjenuhkan* dalam penyampaian sejarah atau tidak dikemas secara baik untuk dapat diterima dan dipahami oleh kalangan umum khususnya peserta didik, para peserta didik menjadi tidak mengetahui nilai dan makna dibalik kejadian-kejadian dalam sejarah. Dan sejarah kadang telah dipengaruhi oleh kebijakan politik dengan tujuan mengamankan kepentingan penguasa menjadikan sejarah tersebut tidak objektif cenderung tidak proporsional atau tidak berimbang antara kelebihan dan kekurangan dari tokoh yang ditulis dalam sejarah, menjadikan sejarah seperti *dimodifikasi*. Untuk menyampaikan kiprah setiap presiden yang telah menjabat dengan segala bentuk peristiwa yang telah dilaluinya seiring perkembangan Indonesia, diperlukan media pembelajaran sejarah yang tidak menjenuhkan ditambah memberi rasa kebanggaan saat mempelajarinya.

I.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang difokuskan yaitu, tentang generasi yang tidak merasakan kepemimpinan dari setiap presiden memerlukan sebuah media yang dapat menginformasikan agar mereka dapat belajar sebagai bagian dari pentingnya

sejarah itu sendiri namun media pembelajaran sejarah itu sendiri memiliki masalah yang dapat menghambat proses komunikasi antara pembelajaran dan yang diajarkannya, pada latar belakang masalah teridentifikasi menjadi tiga bagian permasalahan:

- Kepentingan penguasa mempengaruhi isi dalam sejarah.
- Cara penyampaiannya sejarah yang memjenuhkan membuat peserta didik tidak mendapatkan *nilai dan makna* dibalik peristiwa yang ada dalam sejarah.
- Generasi penerus yang tidak mengetahui (mengalami) proses kepemimpinan presiden-presiden sebelumnya, menyebabkan mereka mempelajari hanya dari sejarah saja, namun sejarah tersebut tidak tersampaikan karena masalah penyampaian yang *menjenuhkan* menyebabkan rendahnya minat dalam mempelajari sejarah.

I.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana menyajikan informasi tentang presiden Indonesia dalam buku sejarah namun tidak menjenuhkan?

I.4 Batasan Perancangan

- Perancangan tidak akan membahas lebih dalam tentang pengaruh penguasa terhadap isi dalam sejarah.
- Tulisan sejarah dalam perancangan mengambil dari buku yang berdasarkan fakta sejarah. Namun perancangan hanya melihat fakta tersebut dari kredibilitas penulis sebagai penulis sejarah, atau pelaku sejarah, atau saksi sejarah, atau jurnalis, atau pengamat dokumentasi sejarah (audio, visual, atau audio visual), ataupun berdasarkan sumber-sumber penulisan yang mengacu pada bagian tersebut.
- Dalam proses penulisan sejarah, peristiwa-peristiwa yang termasuk penting namun tidak memiliki sumber kongkrit atau tidak sesuai dengan fakta yang ada, hanya akan ditulis sebagai fenomena yang pernah ada saja tidak dengan deskripsi asal-usul peristiwa tersebut terjadi.
- Dari objek perancangan, presiden yang akan diangkat adalah Presiden Soekarno dan Soeharto, sebagai perancangan awal tentang presiden-presiden

yang telah menjabat dan dikarenakan dua presiden pertama di Indonesia ini adalah yang paling dominan dalam sejarah kepemimpinan presiden di Indonesia dibandingkan dengan presiden setelahnya dari segi jasa yang dihasilkan kepada Indonesia..

- Perancangan didistribusikan, secara geografis di wilayah Kota Jakarta sebagai distribusi awal perancangan untuk didistribusikan ke kota lain di wilayah Indonesia. Untuk mendapatkan target market seluas-luasnya yaitu masyarakat Indonesia, perancangan didistribusikan pada saat sebelum pemilihan presiden mendatang pada tahun 2019.
- Agar perancangan lebih fokus dalam berkomunikasi, target audiens yang disasar adalah dari umur 16 - 18 tahun. Perancangan disajikan dalam bentuk *garis waktu sejarah Indonesia* dari dua orang tokoh, bukan hanya dari sisi kepresidenannya saja, namun berupa keterangan singkat kehidupan dari lahir sampai akhir dari jabatannya sebagai presiden ataupun sampai akhir hayatnya.
- Dalam perancangan ini tidak akan membahas bagaimana cara membentuk pemimpin yang ideal, namun audiens hanya disuguhi informasi tentang peristiwa-peristiwa yang dialami oleh presiden-presiden Indonesia sebelumnya, khususnya presiden Soekarno dan Soeharto.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Secara keilmuan Desain Komunikasi Visual, perancangan ini dijadikan sebagai momentum perancangan sebuah media informasi dengan *menuangkan* segala bentuk pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan dan melahirkan sebuah karya yang bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai bahan pengetahuan ataupun informasi. Dan harapan terakhir dari perancangan ini adalah agar mejadi karya yang memiliki proses berkesinambungan untuk berkembang, dilanjutkan dan dipelajari lagi dalam mempelajari dan menyampaikan sejarah setiap kepemimpinan presiden Indonesia yang telah menjabat.

Manfaat utama dari perancangan ini adalah berguna untuk menjadi *alat* alternatif atau *alat* bantu dalam penyampaian sejarah presiden-presiden Indonesia yang

telah menjabat secara singkat, jelas, dan tidak mengurangi *esensi* dari sejarah kehidupan seorang presiden itu sendiri yang dikemas dengan bantuan visual agar terlihat lebih menarik minat audiens dalam mempelajari sejarah kepemimpinan presiden Republik Indonesia. Manfaat yang kedua adalah untuk menambah pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa di masa lalu yang tidak dialami oleh generasi sekarang.